

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media ataupun berita mempunyai kendali yang dapat menggiring opini masyarakat terhadap suatu peristiwa. Pada era saat ini tidak jarang kita menemui banyak berita serta informasi yang ditulis oleh wartawan dalam suatu peristiwa, masih banyak dilandasi oleh kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok. Hal tersebut membuat berita yang dihasilkan menjadi tidak lagi netral, melainkan dapat melindungi atau bahkan memihak salah satu pihak.

Ketidaknetralan media dalam suatu berita dapat melindungi atau memihak salah satu pihak. Menurut Nyarwi (2010) media masa dapat melakukan sebuah kontruksi atas realitas yang terjadi melalui teks yang diproduksi. Maka dari itu baik bagi pembaca untuk lebih kritis dalam membaca sebuah pemberitaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pembaca adalah dengan memeriksa kembali isu yang diberitakan. Jadi, tidak cukup hanya melihat pada satu media saja, namun pembaca dapat melihat dari berbagai media, sehingga pembaca mendapatkan berbagai perspektif yang berbeda.

Seperti diketahui bersama tidak sedikit media dimiliki oleh seorang politikus. Keterkaitan antara kepemilikan media massa dan partai politik mempengaruhi wacana dalam pemberitaan. Gantiano (2018) menjelaskan bahwa politik mempunyai peran sosial yang besar, terutama dalam proses pembentukan opini

publik. Jadi tidak jarang partai politik menggunakan kepemilikan media untuk menciptakan citra baik bagi partai politiknya. Adanya kekuasaan yang mendominasi tersebut menyebabkan wacana yang dibuat mempunyai tujuan untuk memperjuangkan ideologinya sendiri, ataupun memarginalkan ideologi kelompok lain.

Menurut Oktavia dan Silitonga, (2016: 202) salah satu hal penting yang sulit dipisahkan dari fenomena dan juga realita sosial masyarakat, adalah media. Ketika membahas mengenai media, secara tidak langsung sebenarnya kita telah berbicara mengenai suatu “wacana”. Menurut Dipper & Pritchard (2017), wacana selalu memakai jenis bahasa tertentu dan struktur informasi untuk menyampaikan sebuah tujuan tertentu. Jadi, di dalam wacana yang paling penting menurutnya ialah, keutuhan ataupun kelengkapan maknanya.

Analisis wacana kritis digunakan untuk mengkaji lebih jauh makna sebenarnya dari sebuah tulisan yang memuat informasi dari suatu kejadian ataupun peristiwa. Maghvira (2017) mengatakan dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan itu dibangun, analisis wacana kritis dapat lebih melihat makna yang tersembunyi dari sebuah teks. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengetahui arti atau makna dalam teks berita ialah model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Van Leeuwen (2008:23) mengatakan bahwa analisis wacana kritis bukan hanya memberikan sebuah representasi dari suatu peristiwa, namun juga melihat penilaian dan adanya suatu tujuan yang ada pada praktik sosial. Model ataupun konsep analisis wacana kritis Van Leeuwen melihat pada suatu proses tentang seorang aktor sosial ataupun kelompok dilihat

ataupun digambarkan dalam suatu teks berita, serta bagaimana suatu kelompok yang tidak mempunyai kuasa menjadi pihak yang selalu dimarginalkan. Dalam model Theo Van Leeuwen terdapat 2 strategi *exclusion* dan 7 strategi *inclusion*

Menurut Van Leeuwen (2008:31) inklusi dan eksklusi merupakan sebuah strategi wacana, dan menjadi sebuah strategi atau cara untuk mempresentasikan sebuah actor sosial dalam suatu pemberitaan atau wacana. Eksklusi berarti dikeluarkan dalam pembicaraan, sedangkan inklusi adalah dihadirkan dalam pembicaraan. Menurut Van Leeuwen (2008:31- 54), untuk melihat eksklusi dan inklusi dalam wacana yaitu terdapat: nominalisasi, pasivasi, spesifikasi, asimilasi, asosiasi dan diasosiasi, indeterminasi dan diferensiasi, nominasi dan kategorisasi, dan identifikasi, personalisasi dan impersonalisasi, serta overdeterminasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan Analisis Wacana Kritis model Van Leeuwen, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) berjudul *Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Guru Honorer pada Media Daring*. Hasil pada penelitian ini ditemukan kategorisasi sebanyak 13 data, identifikasi 8 data, objektivasi 1 data, asimilasi-individualisasi 26 data, asimilasi 15 data, individualisasi 11 data, dan pasivasi 1 data. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rilma, dan Gani (2019) berjudul *Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inklusi lebih banyak ditemukan dibandingkan strategi eksklusi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandradewi dkk (2020) berjudul *Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah*

pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com. Temuan menunjukkan bahwa portal berita Kompas.com lebih sering menggunakan metode eksklusi, sedangkan untuk portal berita Detik.com lebih sering menggunakan strategi inklusi, dan untuk kedua media tersebut memiliki persentase yang bervariasi.

Analisis Wacana Kritis Van Leeuwen dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dan aktor digambarkan dalam pemberitaan. Model Theo Van Leeuwen ini sendiri membahas tentang kaum-kaum marginal, yang mana wacana yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok akan dapat terlihat dalam teks yang dituliskan. Selain itu dengan menggunakan model Leeuwen ini, peristiwa dan aktor yang ada dalam media berita dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *ebook* Sejarah Penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980an, yang diterbitkan oleh media Tempo, sebagai objek penelitian. Tempo pertama kali dikenal pada tahun 1970an, dengan terbit edisi perkenalan majalah tempo tanpa tanggal dengan cover berjudul “Tragedi Minarni dan Kogres PBSI”. Kemudian edisi pertama Tempo hadir tepatnya diterbitkan pada 6 maret 1971. Pada era pemerintahan tahun tersebut, Tempo dikenal sebagai majalah berita mingguan Indonesia yang meliput berita politik. Tempo merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Pada era tersebut Majalah Tempo dikenal sebagai media yang mengkritik rezim yang tengah berkuasa, menyuarakan kritiknya atas kebijakan-kebijakan penguasa saat itu, dan pada 1982 Tempo dibredel (tempo.id). Asy’ari, Hasyim (2009) mengatakan Tempo dibredel tidak hanya sekali namun pada tahun 1994 Tempo dibredel untuk kedua kalinya oleh rezim orde baru. Keterkaitan *ebook* sejarah penggusuran di

Jakarta era tahun 1970-1980an yang dibuat oleh Tempo pada era saat itu menarik untuk diteliti lebih jauh, karena pada era tahun 1970-1980 sendiri berita-berita didalam Sejarah Penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980 tersebut hadir. Selain itu dalam *ebook* sejarah penggusuran erat kaitannya dengan isu kaum-kaum marginal, dimana didalam *ebook* tersebut orang yang tidak memiliki kuasa cenderung menjadi pihak yang selalu dimarginalkan.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang menggunakan objek *ebook*, yang membahas penggusuran yang terjadi pada kaum-kaum marginal yang diterbitkan oleh media Tempo, dengan Analisis Wacana Kritis menggunakan model sudut pandang Theo Van Leeuwen. Sehingga melalui celah inilah peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis pada *ebook*, dengan mengambil judul ***“Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Ebook Sejarah Penggusuran Di Jakarta Era Tahun 1970-1980: Tempo Publishing”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk- bentuk strategi inklusi yang terdapat dalam *ebook* Berita Sejarah Penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980an?
2. Bagaimana bentuk- bentuk strategi eksklusi yang terdapat dalam *ebook* Berita Sejarah Penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980an?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk strategi inklusi dan eksklusi yang terdapat dalam *ebook* berita Sejarah Penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980an.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat memperkaya referensi yang berkaitan dengan analisis wacana kritis khususnya teori Theo Van Leeuwen dalam bidang *ebook* yang memuat berita.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pembaca, dan memberikan kontribusi yang baik untuk kaum akademisi sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan mengenai analisis wacana pada *ebook* berita menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Van Leeuwen.